

TINJAUAN KELENGKAPAN SISTEM INFORMASI ASSEMBLING GUNA MENUNJANG MUTU PELAYANAN REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RSUD KOTA BANDUNG

Jihan Rafifah Khairunnisa

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Politeknik Piksi Ganesha

E-mail: jihanrafifah1907@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted to analyze the completeness of inpatient medical records at the hospital. the study revealed incomplete medical record completeness, including patient identification, critical reports, and authorization checks. Apart from that, the medical records were missing and some were incomplete. Managing medical records in hospitals is very important to achieve proper management and improve the quality of medical services. In cases such as managing inpatient medical records, a deadline for returning medical records is set to ensure that medical records are filled in completely. Research conducted found that the completeness of inpatient medical records in hospitals is still not optimal. Therefore, to provide quality information, medical records must be managed according to standards. To improve the quality of medical record services for inpatients, it is necessary to analyze the level of completeness of medical record entries and factors related to medical record entry.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kelengkapan rekam medis rawat inap di rumah **sakit**. penelitian mengungkapkan kelengkapan rekam medis yang tidak lengkap, termasuk identifikasi pasien, laporan kritis, dan pemeriksaan otorisasi. Selain itu, rekam medisnya hilang dan ada pula yang tidak lengkap. Pengelolaan rekam medis di rumah sakit sangatlah penting untuk mencapai pengelolaan yang tepat dan meningkatkan mutu pelayanan medis. Dalam kasus seperti pengelolaan rekam medis rawat inap, batas waktu pengembalian rekam medis ditetapkan untuk memastikan bahwa rekam medis diisi secara lengkap. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kelengkapan rekam medis rawat inap di rumah sakit masih belum optimal. Oleh karena itu, untuk memberikan informasi yang berkualitas, rekam medis

harus dikelola sesuai standar. Untuk meningkatkan mutu pelayanan rekam medis pasien rawat inap, perlu dilakukan analisis tingkat kelengkapan isian rekam medis dan faktor-faktor yang berhubungan dengan isian rekam medis.

Kata kunci: ketidaklengkapan, rekam medis, rawat inap, rumah sakit.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Notoatmodjo,2012).

Menurut Permenkes RI Nomor 3 Pasal 1 Tahun 2020, Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna maksudnya adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis Pasal I menyatakan bahwa Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Menurut Tegar Wahyu dalam buku manajemen rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2021, Assembling merupakan bagian kerja yang ada di instalasi rekam medis. Bagian assembling yang pertama kali menerima pengembalian berkas rekam medis dari unit pelayanan setelah digunakan untuk mencatat pelayanan pasien. Assembling adalah salah satu kegiatan dalam pengolahan rekam medis untuk merakit, menata, menyusun, merapihkan formulir-formulir rekam medis baik untuk rawat jalan, IGD, maupun untuk rawat inap, sehingga rekam medis tersebut dapat terpelihara dan dapat siap pakai pada saat dibutuhkan. Untuk memudahkan penyusunan formulir-formulir rekam medis khusus untuk rawat inap dapat disusun berdasarkan halaman yang ada pada setiap formulir. Selain itu kegiatan assembling

juga termasuk pengecekan kelengkapan pengisian rekam medis (analisa kuantitatif) dan formulir harus kembali setelah digunakan untuk menunjang pelayanan kesehatan pasien.

Mutu pelayanan rumah sakit merupakan tingkat dimana pelayanan kesehatan pasien ditingkatkan mendekati hasil yang diharapkan dan mengurangi factor-faktor yang tidak diinginkan. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit disusun indikator untuk mengukur kualitas pelayanan (Depkes RI, 2003).

Mutu pelayanan rekam medis adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada seorang pasien sebaik-baiknya melalui pengetahuan terkini, sehingga probabilitas outcome yang diharapkan meningkat. Untuk itu pelayanan rekam medis yang baik adalah pelayanan yang bermutu, yakni pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan tata cara penyelenggaraannya dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta memberi rasa puas kepada pasien atas pelayanan yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aulia Zeta Andhani, 2017) pada bulan Januari dari jumlah sampel jumlah sampel 145 berkas rekam medis pasien rawat inap diperoleh 122 rekam medis lengkap dan 23 rekam medis tidak lengkap, sedangkan pada bulan Februari dari jumlah sampel 126 berkas rekam medis pasien rawat inap diperoleh 105 rekam medis lengkap dan 21 rekam medis tidak lengkap, dan pada bulan Maret dari jumlah sampel 134 berkas rekam medis pasien rawat inap didapat 109 rekam medis lengkap dan 25 rekam medis yang tidak lengkap. Pada hasil penelitian (Mustopa & Sari, 2022) kelengkapan identifikasi dokumen rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Dr. Hafiz Cianjur dari 98 rekam medis rawat inap yang diteliti diperoleh presentase kelengkapan untuk kelengkapan identifikasi sebesar 64,28% dan presentase tidak lengkap identifikasi sebesar 35,71%. Sehingga untuk kelengkapan berkas rekam medis rawat inap RS Dr. Hafiz Cianjur terutama pada kelengkapan identifikasi belum mencapai 100%.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut ditemukan hasil adanya faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan rekam medis dikarenakan kurangnya ketelitian dokter ataupun perawat dalam pengisian data rekam medis. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Tinjauan Kelengkapan Sistem Informasi Assembling Guna Menunjang Mutu Pelayanan Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Kota Bandung”**.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang menggambarkan objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada petugas assembling di RSUD Kota Bandung untuk mengetahui SOP assembling dan observasi. Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

Objek penelitian ini alur prosedur assembling di RSUD Kota Bandung. Instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti (human) dengan cara mengamati, bertanya kepada petugas, mendengarkan dan merekam suara petugas dengan menggunakan alat perekam suara handphone. Jumlah sampel empat orang petugas assembling di RSUD Kota Bandung.

HASIL

Tinjauan Kelengkapan Sistem Informasi Assembling Guna Menunjang Mutu Pelayanan Rekam Medis Rawat Inap Di Rsud Kota Bandung

NO	INDIKATOR	LENGKAP	TIDAK LENGKAP
1.	Identitas Pasien	100%	0%
2.	Tanggal Tindakan	100%	0%
3.	Anamnesis	100%	0%
4.	Diagnosis	95%	5%
5.	Paraf dokter/perawat	95%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh formulir rekam medis pasien rawat inap terisi lengkap.

Kaitan Pengisian Kelengkapan Rekam Medis dengan Mutu Pelayanan

Terdapat hubungan antara pengisian kelengkapan rekam medis dengan mutu pelayanan. Rekam medis yang lengkap dan akurat menjadi dasar fundamental bagi tercapainya mutu pelayanan kesehatan yang optimal. Berikut beberapa poin penting yang menjelaskan kaitan tersebut:

1. Mendukung Pengambilan Keputusan Klinis yang Tepat:

- Rekam medis yang lengkap menyediakan informasi yang komprehensif tentang riwayat kesehatan pasien, diagnosis, alergi, obat-obatan yang dikonsumsi, dan riwayat perawatan sebelumnya. Informasi ini sangat penting bagi tenaga medis dalam membuat diagnosis yang akurat, menentukan rencana pengobatan yang tepat, dan meminimalisir risiko kesalahan medis.
- Rekam medis yang tidak lengkap atau tidak akurat dapat menyebabkan miskomunikasi antar tenaga medis, keterlambatan diagnosis, pemberian pengobatan yang tidak tepat, dan komplikasi yang tidak diinginkan.

2. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Layanan:

- Rekam medis yang lengkap memudahkan tenaga medis dalam melacak riwayat kesehatan pasien dan perkembangan kondisinya. Hal ini membantu mereka dalam memberikan layanan yang lebih efisien dan efektif, serta menghindari duplikasi pemeriksaan atau tes yang tidak perlu.
- Rekam medis yang tidak lengkap atau tidak akurat dapat menyebabkan kebingungan dan keterlambatan dalam proses pelayanan, sehingga membuang waktu dan sumber daya yang berharga.

Permasalahan Kelengkapan Sistem Informasi Assembling Guna Menunjang Mutu Pelayanan Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Kota Bandung

Sistem informasi assembling (SIA) berperan penting dalam mendukung kelengkapan dan keakuratan rekam medis rawat inap di RSUD Kota Bandung. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat efektivitas sistem informasi assembling dalam menunjang mutu pelayanan rekam medis rawat inap. Berikut beberapa permasalahan yang sering dihadapi:

1. Data dan informasi yang dimasukkan ke dalam sistem informasi assembling tidak selalu sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:
 - a. Kurangnya pemahaman petugas medis mengenai tata cara pengisian rekam medis elektronik.
 - b. Keterbatasan sistem dalam mengakomodasi semua informasi yang dibutuhkan.

- c. Ketidaksesuaian antara formulir rekam medis elektronik dengan formulir rekam medis manual.
2. Kurangnya Pelatihan dan Dukungan Teknis:
 - a. Petugas medis tidak mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan sistem informasi assembling. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menggunakan sistem dan sering mengalami kendala teknis.
 - b. Kurangnya dukungan teknis dari tim IT di RSUD Kota Bandung dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petugas medis.
 3. Keamanan Data yang Kurang Terjamin:

Sistem keamanan sistem informasi assembling belum memadai untuk melindungi data pasien yang bersifat sensitif. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kebocoran data dan penyalahgunaan informasi.

PEMBAHASAN

Tinjauan Kelengkapan Sistem Informasi Assembling Guna Menunjang Mutu Pelayanan Rekam Medis Rawat Inap Di Rsud Kota Bandung

Alur pengelolaan rekam medis di RSUD Kota Bandung yang pertama adalah Perakitan atau Pengurutan (Assembling), Analisa (Analising/pelaporan), dan yang paling terakhir Tabulasi (Indeksing).

- a. Kegiatan Assembling

Assembling adalah tindakan untuk rekam medis yang menganalisis berbagai kelengkapan dalam suatu rekam medis. Wawancara dengan responden mengungkapkan bahwa menganalisis beberapa rekam medis yang lengkap memakan waktu. Menganalisis jumlah rekam medis memerlukan waktu, namun karena rumah sakit belum menetapkan standar, beberapa rekam medis tidak lengkap, sehingga memerlukan waktu lama untuk menganalisis rekam medis. Kendala lain pada bagian perakitan adalah banyaknya rekam medis yang tidak lengkap. Setelah mengamati analisis kualitatif terhadap berkas yang dikirim dari ruang perawatan ke bagian rekam medis, kami menemukan bahwa hampir semua berkas tidak lengkap dan tidak dikembalikan tepat waktu.

- b. Kegiatan Analising

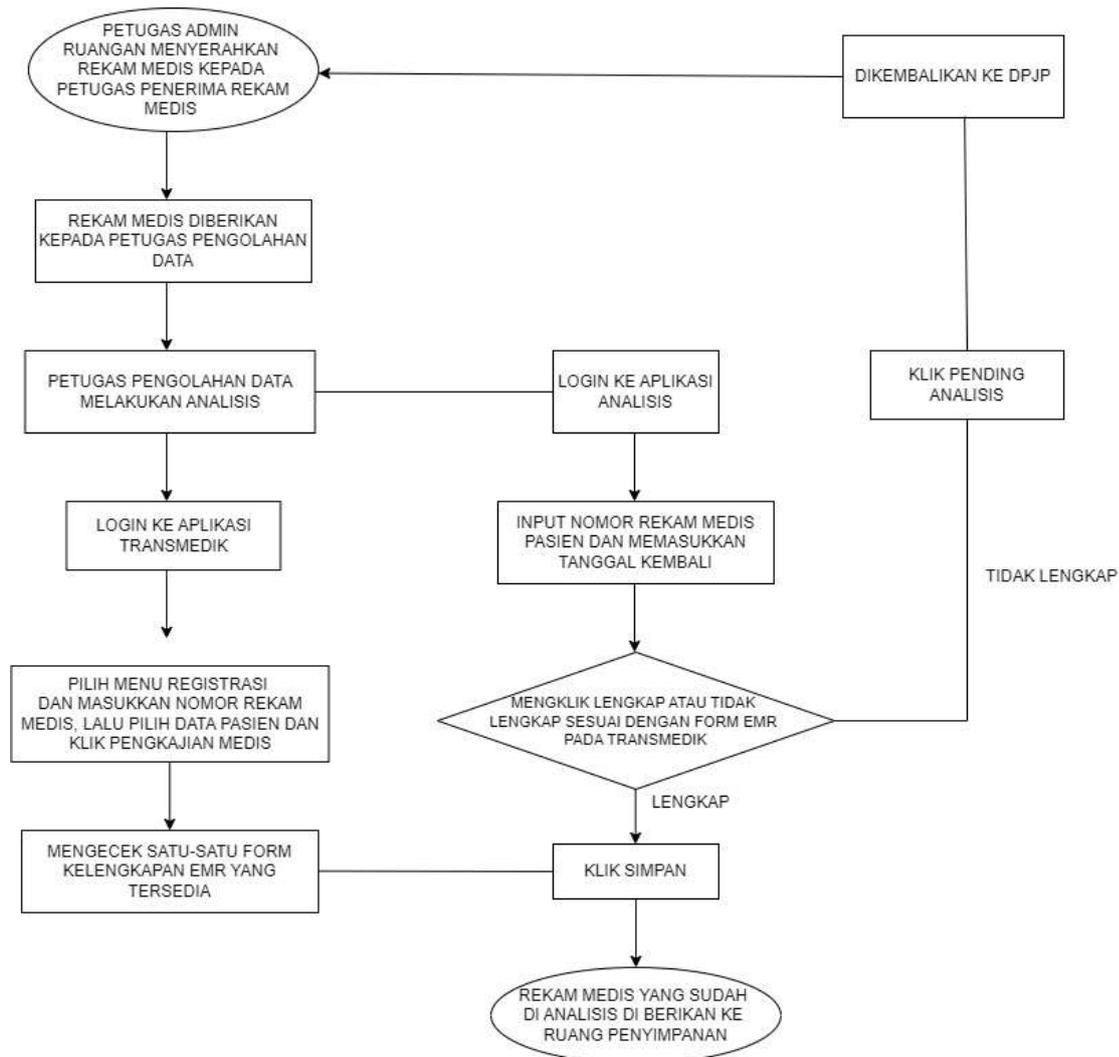
Analisis merupakan suatu kegiatan mengolah data yang ada untuk memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu. Berdasarkan wawancara, masih ada beberapa hambatan di analisis yaitu keterlambatan data, SIMRS sedang dalam tahap upgrade untuk menambah fungsionalitas, sehingga harus dilakukan secara manual, dan pelaporannya tidak tepat waktu. Untuk menghindari hambatan yang ada, responden mengatakan mereka harus mengupayakan pelaporan tepat waktu dan mengoptimalkan sistem yang ada semaksimal mungkin

c. Kegiatan Indeksing

Indeks adalah tabulasi berisi nama semua pasien yang pernah berobat di Rumah Sakit tersebut yang terdiri dari identitas pasien, identitas medis, identitas dokter yang menangani. Hambatan dalam kegiatan indeks yaitu sistem komputerisasi yang mengalami kendala sehingga butuh beberapa waktu untuk menyelesaikannya.

Adapun prosedur pelaksanaan pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Kota Bandung sesuai dengan standar prosedur operasional yang sudah ditetapkan rumah sakit, yaitu sebagai

berikut



A. Pentingnya Pengisian Kelengkapan Rekam Medis Di Rsud Kota Bandung Yang Lengkap Dan Akurat Sangat Penting Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas. Berikut Adalah Penjelasan Lebih Lanjut Mengenai Pentingnya Kelengkapan Rekam Medis :

1. Memastikan Kontinuitas Perawatan Pasien, rekam medis yang lengkap memberikan informasi yang komprehensif tentang riwayat kesehatan, diagnosis, pengobatan, dan tindakan yang diberikan kepada pasien. Informasi ini sangat penting untuk memastikan kontinuitas perawatan pasien, terutama jika pasien dipindahkan ke fasilitas kesehatan lain atau ditangani oleh tim medis yang berbeda. Rekam medis yang lengkap memungkinkan tenaga kesehatan untuk memahami kondisi pasien secara menyeluruh dan memberikan perawatan yang tepat dan konsisten.

2. Melindungi Hak-hak Pasien dan Tenaga Kesehatan, rekam medis yang lengkap dan akurat dapat melindungi hak-hak pasien dan tenaga kesehatan dalam hal pertanggung jawaban hukum. Rekam medis dapat digunakan sebagai bukti dalam kasus tuntutan hukum atau klaim asuransi kesehatan. Dengan adanya rekam medis yang lengkap, tenaga kesehatan dapat menunjukkan bahwa mereka telah memberikan perawatan yang sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.
3. Mendukung Proses Pelaporan dan Penelitian, rekam medis merupakan sumber data yang penting untuk proses pelaporan dan penelitian di bidang kesehatan. Data dalam rekam medis dapat digunakan untuk menganalisis pola penyakit, efektivitas pengobatan, dan kualitas pelayanan kesehatan. Informasi ini sangat berharga untuk meningkatkan praktik klinis, mengembangkan kebijakan kesehatan, dan memajukan penelitian medis.
4. Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pelayanan Kesehatan, rekam medis yang lengkap dan akurat dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Informasi yang tepat waktu dan akurat memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengambil keputusan klinis yang tepat dan memberikan perawatan yang optimal. Selain itu, rekam medis yang lengkap juga dapat mengurangi kesalahan medis, duplikasi pengobatan, atau tindakan yang tidak diperlukan, sehingga meningkatkan keamanan dan kualitas perawatan pasien.

B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di RSUD Kota Bandung. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi ketidaklengkapan rekam medis pasien rawat inap, di antaranya :

1. Kesadaran dan Komitmen Tenaga Kesehatan, kesadaran dan komitmen tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan staf medis lainnya, dalam mengisi rekam medis secara lengkap dan akurat sangat penting. Kurangnya kesadaran atau komitmen dapat menyebabkan ketidaklengkapan atau kesalahan dalam pengisian rekam medis.

2. Beban Kerja Tenaga Kesehatan, beban kerja yang berlebihan pada tenaga kesehatan dapat memengaruhi pengisian rekam medis. Ketika tenaga kesehatan memiliki banyak pasien yang harus ditangani dalam waktu yang terbatas, mereka mungkin cenderung mengabaikan atau kurang teliti dalam mengisi rekam medis secara lengkap.
3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia, kurangnya sumber daya manusia di bagian rekam medis dapat menyebabkan penumpukan pekerjaan dan menghambat proses perekaman data medis secara tepat waktu dan lengkap. Jumlah staf yang tidak memadai dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan rekam medis dan meningkatkan risiko ketidaklengkapan data.
4. Sistem Informasi dan Teknologi, sistem informasi dan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan rekam medis dapat memengaruhi kelengkapan data. Jika sistem informasi tidak user-friendly atau sering mengalami gangguan, tenaga kesehatan mungkin mengalami kesulitan dalam memasukkan data secara lengkap dan akurat.
5. Kebijakan dan Prosedur Rumah Sakit, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit terkait pengelolaan rekam medis juga dapat memengaruhi kelengkapannya. Jika kebijakan dan prosedur yang ada tidak jelas, tidak konsisten, atau tidak disosialisasikan dengan baik, tenaga kesehatan mungkin tidak mengikuti pedoman yang benar dalam mengisi rekam medis.

C. Strategi untuk Meningkatkan Kelengkapan Rekam Medis RSUD Bandung Untuk meningkatkan kelengkapan rekam medis, rumah sakit dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

1. Pelatihan dan Edukasi, memberikan pelatihan dan edukasi secara berkala kepada tenaga kesehatan tentang pentingnya rekam medis yang lengkap dan prosedur pengisian yang benar. Pelatihan ini dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan tenaga kesehatan dalam mengisi rekam medis secara lengkap dan akurat.

2. Pengawasan dan Umpan Balik, melakukan pengawasan secara berkala terhadap kelengkapan rekam medis dan memberikan umpan balik kepada tenaga kesehatan tentang kekurangan atau kesalahan yang ditemukan. Umpan balik ini dapat membantu tenaga kesehatan untuk memperbaiki kinerja mereka dan meningkatkan kelengkapan rekam medis.
3. Memberikan Insentif dan Penghargaan, memberikan insentif atau penghargaan kepada tenaga kesehatan yang konsisten dalam mengisi rekam medis secara lengkap dan akurat. Hal ini dapat memotivasi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kinerja mereka dan menciptakan budaya yang mendukung kelengkapan rekam medis.

D. Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kelengkapan Rekam Medis. Manajemen rumah sakit memiliki peran penting dalam mendukung kelengkapan rekam medis. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh manajemen antara lain:

1. Menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP), yang jelas manajemen rumah sakit harus menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terperinci terkait pengelolaan rekam medis, termasuk proses pengisian, penyimpanan, dan pelaporan data. SOP yang jelas akan membantu tenaga kesehatan dalam memahami dan mengikuti prosedur yang benar dalam mengisi rekam medis secara lengkap.
2. Memantau Kepatuhan terhadap SOP, manajemen juga harus memantau kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SOP yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui audit berkala atau mekanisme pengawasan lainnya. Dengan memantau kepatuhan, manajemen dapat mengidentifikasi masalah atau kendala yang dihadapi dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.
3. Menyediakan Sumber Daya yang Memadai, manajemen harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti staf yang cukup, peralatan yang tepat, dan sistem informasi yang andal, untuk mendukung pengelolaan rekam medis yang efisien dan akurat. Sumber daya yang memadai akan membantu tenaga

kesehatan dalam mengisi rekam medis secara lengkap tanpa terkendala oleh masalah operasional.

Upaya Yang Dilakukan Untuk Menyelesaikan Permasalahan Kelengkapan Sistem Informasi Assembling Guna Menunjang Mutu Pelayanan Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Kota Bandung

Untuk mengatasi permasalahan yang menghambat efektivitas sistem informasi assembling dalam menunjang mutu pelayanan rekam medis rawat inap di RSUD, diperlukan beberapa upaya, antara lain:

- Meningkatkan pelatihan dan edukasi bagi petugas medis mengenai penggunaan sistem informasi assembling.
- Memperkuat integrasi sistem informasi assembling dengan sistem lain yang digunakan di RSUD Kota Bandung.
- Meningkatkan keamanan data sistem informasi assembling.
- Menyusun standarisasi dan prosedur operasional yang jelas mengenai penggunaan sistem informasi assembling.
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja sistem informasi assembling.

Dengan mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan sistem informasi assembling dapat berfungsi secara optimal dalam menunjang mutu pelayanan rekam medis rawat inap di RSUD Kota Bandung.

KESIMPULAN

1. Assembling Rekam Medis adalah salah satu proses penting dalam pengelolaan sebuah berkas rekam medis. Tugas pokok dari assembling rekam medis adalah mengurutkan kembali dokumen rekam medis rawat inap sesuai dengan kronologi penyakit pasien yang bersangkutan. Selain itu, proses ini juga melibatkan penelitian kelengkapan data sesuai dengan penyakit pasien, penelitian kebenaran pencatatan, pengendalian penggunaan nomor rekam medis, serta distribusi dan pengendalian penggunaan formulir rekam.

2. Kelengkapan Pengisian Rekam Medis merupakan faktor penting dalam menunjang mutu pelayanan rekam medis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat ketidaklengkapan pengisian rekam medis, baik pada identifikasi pasien, laporan penting, maupun review autentifikasi.
3. Pengelolaan Rekam Medis Elektronik juga memiliki peran penting dalam menunjang mutu pelayanan rumah sakit. Kelengkapan rekam medis elektronik sangat penting untuk proses administrasi guna meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan rumah sakit.
4. Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap merupakan parameter penting dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa lembar bagian rekam medis yang hilang dan masih ada beberapa rekam medis yang belum lengkap.

Dalam kesimpulannya, tinjauan kelengkapan sistem informasi assembling rekam medis rawat inap sangat penting untuk menunjang mutu pelayanan rekam medis. Kelengkapan pengisian rekam medis, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik, perlu diperhatikan agar data yang terdapat dalam rekam medis dapat digunakan dengan baik dan bermutu.

Saran yang peneliti dapat sarankan adalah:

1. Peningkatan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis. Penting untuk meningkatkan kelengkapan pengisian rekam medis, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap petugas yang bertanggung jawab mengisi rekam medis. Selain itu, perlu juga diberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya kelengkapan rekam medis dalam menunjang mutu pelayanan.
2. Penggunaan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik. Implementasikan sistem informasi rekam medis elektronik yang dapat memudahkan pengelolaan dan pengisian rekam medis. Sistem ini dapat memastikan kelengkapan data dan meminimalkan kesalahan manusia dalam pengisian. Selain itu, sistem ini juga dapat memudahkan akses dan pertukaran informasi antara berbagai unit pelayanan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2003). Pedoman Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Tegar Wahyu. (2021). Manajemen Rekam Medis pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Huffman, EK (2020). Manajemen Informasi Kesehatan. Berwyn: Perusahaan Catatan Dokter.
- Bothaina, AA (2018). Pentingnya Rekam Medis yang Lengkap dan Akurat. *Jurnal Internasional Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*, 31(7), 771-776.
- Ajami, S., & Bagheri- Tadi, T. (2013). Hambatan dalam Penerapan Catatan Kesehatan Elektronik (EHR) oleh Dokter. *Acta Informatica Medica*, 21(2), 129-134.
- Organisasi Kesehatan Dunia. (2006). Konstitusi Organisasi Kesehatan Dunia. Dokumen Dasar, edisi ke-45
- 2005, B. (Badan P. S. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN. 255 ,(5)2 ,□□□□□□□ □□□□. ???
- Aulia Zeta Andhani. (2017). SISTEM INFORMASI ASSEMBLING GUNA MENUNJANG KELENGKAPAN REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT AL ISLAM BANDUNG. *JurnalINFOKES-Politeknik Piksi Ganessa*, 5(1), 1689–1699. Retrieved From, 4(1), 9–15.
- Dewi, N. P. W. C. K. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Pada Kepala Keluarga Di Wilayah Kkn Ipe Kabupaten Jembrana 1 Tahun 2021*. 2012. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7268/>
- Hidayah, A. N. (n.d.). *Mutu Pelayanan Rekam Medis*. <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2019/05/21/mutu-pelayanan-rekam-medis/>
- Kemenkes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>

Menteri Kesehatan. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 10–17.

Mustopa, A., & Sari, I. (2022). Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Mutu Rekam Medis di Rumah Sakit Dr Hafiz (Rsdh) Cianjur 1. *Jurnal JMeRS*, 1(2), 10–19.